

## URGENSI DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI PERGURUAN TINGGI

Karimatul Hasna<sup>1</sup>, Nur Aulya Nst<sup>2</sup>, Sasmi Nelwati<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

[hasnakarimatul@gmail.com](mailto:hasnakarimatul@gmail.com) [Nurauliaaaa1234@gmail.com](mailto:Nurauliaaaa1234@gmail.com) [Sasminelwati@uinib.ac.id](mailto:Sasminelwati@uinib.ac.id)

### Abstract

Citizenship education has an important role in forming the soul and character of a quality, active and responsible society. Through civics education, each individual understands more about democratic values, human rights, and also mutual tolerance. Therefore, students can play a major role in significant change in building a better society.

### Article History

Submitted: 16 Juni 2024

Accepted: 21 Juni 2024

Published: 22 Juni 2024

### Key Words

Urgency, implementation, citizenship education, university

### Abstrak

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk jiwa dan karakter masyarakat yang berkualitas, aktif dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan kewarganegaraan setiap individu lebih memahami tentang nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan juga saling bertoleransi. Oleh karena itu, mahasiswa dapat menjadi peran utama dalam perubahan yang signifikan dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

### Sejarah Artikel

Submitted: 16 Juni 2024

Accepted: 21 Juni 2024

Published: 22 Juni 2024

### Kata Kunci

Urgensi, implementasi, Pendidikan kewarganegaraan, perguruan tinggi

## PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan masyarakat yang bertanggung jawab. Ditengah maraknya tantangan baik di bidang sosial, politik dan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi negeri memegang peran penting dalam mengembangkan pemahaman dan kesadaran hak dan kewajiban warga negara. Pendidikan kewarganegaraan tidak hany berfokus pada akademik belaka melainkan, juga melibatkan di dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu sikap, nilai-nilai dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk kehidupan demokratis.

Perguruan tinggi yang mana berfungsi sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mewadahi beragam macam mahasiswa dengan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga perguruan tinggi memiliki potensi untuk menjadi wadah berbagai latar perbedaan baik sosial, budaya, agama dan

etnis. Melalui pendidikan kewarganegaraan, perguruan tinggi dapat memperkuat rasa saling toleransi dan pengertian di tengah-tengah keanekaragaman sosial.

Semakin banyak dan semakin rumitnya permasalahan sosial dan politik yang dihadapi masyarakat membuat pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi juga memiliki peranan dalam membekali mahasiswanya dengan memberikan pemahaman tentang isu-isu global, keterlibatan politik, dan tanggung jawab sosial. Sehingga, mahasiswa dapat menerima pendidikan kewarganegaraan yang baik akan memiliki landasan pengetahuan dan pemahaman yang kuat untuk memahami dinamika sosial dan juga memiliki peran aktif dalam melakukan perubahan positif dilingkungan masyarakat.

Setiap suatu bangsa tentu memiliki Sejarah perjuangan dari para orang-orang terdahulu yang dimana terdapat banyak nilai-nilai nasionalis, patriotis dan lain sebagainya yang pada saat itu melekat erat

pada setiap jiwa dan raga warga negara tersebut. Seiring perkembangan zaman yang makin pesat, membuat nilai-nilai tersebut makin lama makin menghilang dari diri seseorang di dalam suatu bangsa.

Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran atau metode untuk mempertahankan nilai-nilai tersebut agar terus menyatu dan melekat dala setiap warga negara, agar setiap warga negara tahu hak dan kewajiban dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan dan membangkitkan kita akan pentingnya nilai-nilai Nasionalisme dan Patriotisme pada masyarakat semenjak mereka kecil.

## A. Konsep Dasar Pendidikan Kewarganearaan

Pendidikan Kewarganegaraan atau disebut juga *Civic Education* merupakan sebuah metode Pendidikan yang bersumber pada nilai-nilai Pancasila sebagai kepribadian bangsa demi meningkatkan serta melestarikan prilaku dan moral masyarakat yang bersumber pada budaya bangsa yang ada sejak dahulu.

Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sebuah mata Pelajaran yang memiliki sebuah tujuan penting dalam membentk jati diri inivididi yang hidup dalam kehidupan massyarakat yan majemuk. Baik dalam kemajeukan suku, agama, ras, budaya, dan Bahasa demi membangun karakter bangsa sebagai bangsa yang cerdas dan memiliki karakter yang berlandaskan UUD 1945 dan Pancasila<sup>1</sup>.

<sup>1</sup> Akbar Ali, Tasdin Tahrim, dkk. 2021. Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi. Aceh: Muhammad Zainni

Standar isi Pendidikan kewarganegaraan adalah pengembangan:

1. Nilai-nilai cinta tanah air
2. Kesadaran berbangsa dan bernegara
3. Keyakinan terhadap Pancasila sebagai ideologi negara.
4. Nilai-nilai demokrasi, HAM, dan lingkungan hidup
5. Kemampuan awal bela negara

## B. Sejarah Pendidikan Kewarganegaraan

Sejarah kewarganegaraan di Indonesia dimulai pada tahun 1957 yang lebih dikenal dengan civic. Pelaksanaan Pendidikan kewarganegaraan sebagai Pelajaran di sekolah dimulai pada tahun 1961 dan berganti nama menjadi kewarganegaraan pada tahun 1968<sup>2</sup>.

Pendidikan kewarganegaraan bukan sesuatu yang baru dalam Sejarah pendidikan nasional Indonesia. Beragam model dan sebutan bagi Pendidikan kewarganegaraan dengan bermacam komponennya telah banyak dilakukan pemerintah Republik Indonesia. Diantara nama-nama tersebut antara lain:

1. Pelajaran *Civics* (1957/1962)
2. Pendidikan Kemasyarakatan merupakan integrasi Sejarah, ilmu bumi, dan kewarganegaraan (1964)
3. Pendidikan Kewargaa negara (1068/1969)
4. Pendidikan Kewarganegaraan, *civics*, dan hukum (1973)
5. Pendidikan Moral Pancasila atau PMP (1975/1984)
6. PPkn (1994)

Sejak reformasi Pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi,

<sup>2</sup> Saadah nur. Evi Sukma Pratiwi. Dkk, *Sejarah Istilah dan Lahirnya Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 1, TIPS jurnal riset, Pendidikan dan ilmu sosial, 2023

mengacu pada undang-undang sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 diatas, diwujudkan dengan mata kuliah pendidikan kewarganegaraan.

Dalam pelaksanaanya Pendidikan kewarganegaraan ini mengacu pada surat Keputusan Dirjen Dikti No.257/Dikti/Kep./2000 tentang penyempurnaan kurikulum mata kuliah pengembangan kepribadian Pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi, yang selanjutnya, diperbarui dengan Surat Keputusan Dirjen Dikti No.38/Dikti/2002 tentang rambu-rambu pelaksanaan mata kuliah pengembangan kepribadian di Perguruan Tinggi<sup>3</sup>.

### C. Sumber Historis, Sosiologis dan Politik

Secara historis, pendidikan kewarganegaraan dalam arti substansi telah dimulai jauh sebelum Indonesia diproklamasikan sebagai negara merdeka. Dalam sejarah kebangsaan Indonesia, berdirinya organisasi Boedi Oetomo tahun 1908 disepakati sebagai Hari Kebangkitan Nasional karena pada saat itulah dalam diri bangsa Indonesia mulai tumbuh kesadaran sebagai bangsa walaupun belum menamakan Indonesia. Setelah berdiri Boedi Oetomo, berdiri pula organisasi-organisasi pergerakan kebangsaan lain seperti Syarikat Islam, Muhammadiyah, Indische Party, PSII, PKI, NU, dan organisasi lainnya yang tujuan akhirnya ingin melepaskan diri dari penjajahan Belanda. Pada tahun 1928, para pemuda yang berasal dari wilayah Nusantara berikrar menyatakan diri sebagai bangsa

Indonesia, bertanah air, dan berbahasa persatuan bahasa Indonesia.<sup>4</sup>

Para pemimpin mengajak seluruh rakyat untuk mencintai tanah air dan bangsa Indonesia. Seluruh pemimpin bangsa membakar semangat rakyat untuk mengusir penjajah yang hendak kembali menguasai dan menduduki Indonesia yang telah dinyatakan merdeka. Pidato-pidato dan ceramah-ceramah yang dilakukan oleh para pejuang, serta kyai-kyai di pondok pesantren yang mengajak umat berjuang mempertahankan tanah air.

PKn dalam dimensi sosial kultural. Inilah sumber PKn dari aspek sosiologis. PKn dalam dimensi sosiologis sangat diperlukan oleh masyarakat dan akhirnya negara-bangsa untuk menjaga, memelihara, dan mempertahankan eksistensi negara-bangsa.<sup>5</sup>

Secara politis, pendidikan kewarganegaraan mulai dikenal dalam pendidikan sekolah dapat digali dari dokumen kurikulum sejak tahun 1957 sebagaimana dapat diidentifikasi dari pernyataan Somantri (1972) bahwa pada masa Orde Lama mulai dikenal istilah: (1) Kewarganegaraan (1957); (2) Civics (1962); dan (3) Pendidikan Kewargaan Negara (1968). Pada masa awal Orde Lama sekitar tahun 1957, isi mata pelajaran PKn membahas cara pemerolehan dan kehilangan kewarganegaraan, sedangkan dalam Civics (1961) lebih banyak membahas tentang sejarah Kebangkitan Nasional, UUD, pidato-pidato politik kenegaraan yang terutama diarahkan untuk "nation

<sup>3</sup> Hidayat Komaruddin, Azyumardi Azra, 2012, Pendidikan Kewarganegaraan (civic education). Jakarta Selatan: Indonesian Center For Civic Education

<sup>4</sup> Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi. 2016. RISTEKDIKTI. Hal. 12

<sup>5</sup> Ibid

## **D. Urgensi dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan kewarganegaraan membimbing mahasiswa untuk memahami dan mewujudkan hak dan kewajiban secara sopan santun, jujur, dan demokratis serta ikhlas selaku warga negara terdidik dalam kehidupannya yang memiliki jiwa bertanggung jawab bersama.

Sebenarnya, Pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuannya tersendiri yaitu untuk mencerdaskan kehidupan penurus bangsa Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan adalah studi tentang kehidupan kita sehari-hari, mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik, menjunjung tinggi pilar-pilar fundamental yang merupakan nilai-nilai dasar negara Indonesia. Dan juga membahas tentang bagaimana kita sebagai warga negara untuk ikut dalam berpolitik<sup>7</sup>.

Memahami mata kuliah Pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu Upaya untuk membangkitkan Kembali semangat generasi muda, khususnya mahasiswa dalam menghadapi pengaruh globalisasi dan mengukuhkan semangat bela negara. Secara keseluruhan dapat dipahami bahwasannya Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk mewujudkan nilai-nilai dan akhlak setiap warga negara dalam

Pancasila, nilai, norma, dan Undang-Undang Dasar 1945<sup>8</sup>.

Jadi dapat dipahami bahwa Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu pilar pembentukan karakter dan jati diri bangsa, yang bermakna Pendidikan kewarganegaraan mendidik warga negara menjadi warga negara yang baik dan Cerdas guna menghadapi perkembangan dunia di era modern.

## **E. Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan**

Setelah pendidikan kewarganegaraan dipelajari dengan tekstual, maka diperlukan pengimplementasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena pengetahuan tanpa aksi hanya akan bernilai percuma. Berikut beberapa contoh sikap yang sesuai dengan pendidikan kewarganegaraan.

- 1) Religius, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 2) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

<sup>6</sup> Ibid

<sup>7</sup> Haitaimy Gani Abdul, Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, Hal.5

<sup>8</sup> Nurwardani paritdiyanti, Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi, Jakarta: Indoensia Prime, hal.2

- 5) Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru berdasarkan apa yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan, cara berfikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya.
- 12) Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai, sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Senang membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 17) Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 18) Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>9</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pendidikan kewarganegaraan adalah Pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan juga merupakan sebuah Upaya dan terencana untuk mencerdaskan

---

<sup>9</sup> Farida Sekti Pahlevi. 2017. Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Dalam Memperkokoh karakter Bangsa Indonesia. Dalam Jurnal IBRIES : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains. Hal. 77-78

kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam membela negara.

Pendidikan kewarganegaraan juga penting dipelajari bagi seluruh mahasiswa agar terbentuk didalam diri untuk membangkitkan Kembali semangat generasi muda, khususnya mahasiswa dalam menghadapi pengaruh globalisasi dan mengukuhkan semangat bela negara yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

Akbar Ali, Tasdin Tahrim, dkk. 2021. Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi. Aceh: Muhammad Zainni  
Saadah nur. Evi Sukma Pratiwi. Dkk, *Sejarah Istilah dan Lahirnya Pendidikan*

*Kewarganegaraan*, Vol. 1, TIPS jurnal riset, Pendidikan dan ilmu sosial, 2023

Hidayat Komaruddin, Azyumardi Azra, 2012, Pendidikan Kewarganegaraan (civic education). Jakarta Selatan: Indonesian Center For Civic Education

Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi. 2016. RISTEKDIKTI. Hal. 12

Haitaimy Gani Abdul, Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, Hal.5

Nurwardani paritayanti, Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi, Jakarta: Indoensia Prime, hal.2

Farida Sekti Pahlevi. 2017. Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Dalam Memperkokoh karakter Bangsa Indonesia. Dalam Jurnal IBRIES : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains. Hal. 77-78